

PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDOENSIA

Moch Ridho Ghazali Rahman

Jurusan Manajemen; Jln Urip Sumoharjo KM 5, (0411) 455696

Universitas Muslim Indonesia

e-mail: ridhoghaza2610@gmail.com

Abstrak

Sampai saat ini kebijakan dividen adalah salah satu persoalan yang masih diperdebatkan apakah dividen dibayar dari pendapatan (laba bersih) atau ditahan untuk investasi ke depan. Beberapa studi empiris menyatakan pembayaran dividen tidak relevan terhadap kinerja perusahaan karena nilai perusahaan tidak ditentukan oleh besar kecilnya rasio pembayaran dividen, tetapi ditentukan oleh laba bersih sebelum pajak dan risiko perusahaan namun beberapa studi empiris yang lain menyatakan pembayaran dividen relevan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data penelitian diambil dari laporan tahunan perusahaan yang telah diaudit dan dipublikasikan. Data diperoleh antara lain dari: Bursa Efek Indonesia, Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka, dokumentasi, dan Wawancara. Pengujian hipotesis pertama yaitu Pengaruh Dividen Payout Rasio terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Dividen Payout berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan hipotesis diterima. Pengujian terhadap hipotesis kedua yaitu Pengaruh Earning Per Share terhadap nilai perusahaan. Menunjukkan bahwa Earning per Share berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengujian pada hipotesis ketiga yaitu Pengaruh Dividen Yield berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kesimpulan penelitian ini yaitu 1. Pembayaran Dividen Payout Rasio kepada investor semakin besar dan naik setiap tahunnya maka nilai perusahaan akan naik juga 2 apabila profitabilitas perusahaan naik dari hasil operasi perusahaan maka nilai perusahaan akan naik dan juga apabila ada laba di tahan dengan asumsi laba ditahan akan di pakai untuk reinvestasi untuk perusahaan akan berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. 3. laba yang diterima dari operasional dibagikan (sebagai dividen) kepada investor yang berakibat pada nilai perusahaan akan juga turun.

Kata kunci : Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan, Bursa Efek

Abstract

Until now dividend policy is one of the issues that is still debated whether dividends are paid from income (net income) or retained for future investment. Several empirical studies state that dividend payments are not relevant to company performance because the value of the company is not determined by the size of the dividend payout ratio, but is determined by net income before tax and company risk, but several other empirical studies state that dividend payments are relevant to the company's financial performance. in this study is secondary data. Research data is taken from the company's annual reports that have been audited and published. The data were obtained, among others, from: the Indonesia Stock Exchange. The data collection method in this study was carried out through library research, documentation, and interviews. The first hypothesis test was the Effect of Dividend Payout Ratio on firm value. This shows that the effect of Dividend Payout has a significant effect on firm value and the hypothesis is accepted. Testing the second hypothesis is the effect of Earning Per Share on firm value. Shows that Earning per Share has a significant effect on firm value. Testing on the third hypothesis, namely the Effect of

Dividend Yield has a negative and significant effect on firm value. If the company's profitability increases from the company's operating results, the company's value will increase and also if there is retained earnings assuming retained earnings will be used for reinvestment for the company, it will have an impact on increasing company value. 3. Profits received from operations are distributed (as dividends) to investors which will result in a decrease in the value of the company.

Keywords : *Dividend Policy, Company Value, Stock Exchange*

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah setiap bentuk badan usaha yang merupakan tempat berkumpulnya tenaga kerja, modal, sumberdaya alam, dan kewirausahaan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal. Maka perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan dapat terus berkembang serta memberikan pengembalian yang menguntungkan bagi para pemiliknya dalam rangka memakmurkan pemilik perusahaan. Dalam era globalisasi yang semakin kompetitif sekarang ini perusahaan harus meningkatkan daya saing baik di pasar domestik maupun di pasar internasional untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut. Terutama perusahaan yang telah *go public*. Sehingga perusahaan tersebut sudah harus memberikan perhatian penuh terhadap kegiatan operasional dan financial perusahaan dengan cara mempekerjakan tenaga ahli atau profesional untuk diposisikan sebagai manajer maupun komisaris untuk mengelola perusahaan. Dengan di tempatkannya pengelola tenaga ahli dan profesional maka diharapkan kinerja perusahaan akan menjadi lebih terjamin dan dapat bertahan serta bersaing di pasar domestik maupun pasar internasional.

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran politik para pemegang saham. Pemegang saham, kreditor dan manajer adalah pihak-pihak yang memiliki perbedaan kepentingan dan perspektif berkenaan dengan perusahaan. Pemegang saham akan cenderung memaksimalkan nilai saham dan memaksa manajer untuk bertindak sesuai dengan kepentingan mereka melalui pengawasan yang mereka lakukan. Kreditor di sisi lain cenderung akan berusaha melindungi dana yang sudah mereka investasikan dalam perusahaan dengan jaminan dan kebijakan pengawasan yang ketat pula. Manajer juga memiliki dorongan untuk mengejar kepentingan pribadi mereka. Bahkan tidak tertutup kemungkinan para manajer melakukan investasi walaupun investasi tersebut tidak dapat memaksimalkan nilai pemegang saham.

Sampai saat ini kebijakan dividen adalah salah satu persoalan yang masih diperdebatkan apakah dividen dibayar dari pendapatan (laba bersih) atau ditahan untuk investasi ke depan. Beberapa studi empiris menyatakan pembayaran dividen tidak relevan terhadap kinerja perusahaan karena nilai perusahaan tidak ditentukan oleh besar kecilnya rasio pembayaran dividen, tetapi ditentukan oleh laba bersih sebelum pajak dan risiko perusahaan namun beberapa studi empiris yang lain menyatakan pembayaran dividen relevan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Beberapa peneliti telah mengembangkan dan menguji berbagai model untuk menjelaskan perilaku dividen. (Gordon, 1961) berargumentasi bahwa nilai saham akan ditentukan oleh present value dari dividen yang akan diterima investor. Dividen dimasa mendatang akan lebih berisiko dibandingkan dengan saat ini, selain itu pembayaran dividen dapat mengurangi konflik keagenan antara kepentingan manager dengan kepentingan pemegang saham (Jensen dan Meckling;

1976). Dividen dibayar rendah didasari oleh efek pajak, di negara tertentu seperti di Amerika, pajak untuk capital gain lebih rendah dibandingkan dengan pajak dividen. Disamping itu pajak atas capital gain akan efektif jika capital gain tersebut direalisasi (saham tersebut dijual) sedangkan pajak dividen dibayarkan pada saat dividen diterima (Litzenberger dan Ramaswamy, 1979). Miller dan Modigliani (1961) dengan teori dividend irrelevance theory berpendapat kebijakan dividen tidak relevan karena tidak mempengaruhi sama sekali nilai perusahaan. Fenomena yang terjadi di Indonesia menunjukkan ketidak konsistenan pengaruh dividen terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data penelitian diambil dari laporan tahunan perusahaan yang telah diaudit dan dipublikasikan. Data diperoleh antara lain dari: Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui :

1. studi pustaka yaitu dengan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti jurnal, makalah, dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian.
2. dokumentasi yaitu dengan cara mencatat atau mendokumentasikan data yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia.
3. Wawancara yaitu dengan cara menanyakan informasi tentang perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Metode analisis data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif adalah metode analisis yang menggunakan rumus-rumus tertentu yang didapat dari suatu proses pengujian.

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk mengetahui apakah model regresi memenuhi kriteria *Best*, *Linear*, *Unbiased*, dan *Eficient Estimator* (BLUE), sehingga layak dipakai untuk memprediksi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dimana meliputi :

a. Uji Normalitas (*Normality*)

Uji normalitas bertujuan mengetahui apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas yang dilakukan dengan melihat penyebaran data atau titik pada sumbu diagonal dari grafik pengujian normalitas (*Normal Probability Plot*). Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2013).

b. Uji Autokorelasi (*Autocorrelation*)

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (periode analisis) dengan kesalahan pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin – Watson, yaitu:

1. Angka Durbin – Watson dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka Durbin – Watson diantara -2 sampai dengan 2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka Durbin – Watson diatas 2 berarti ada autokorelasi negative.

c. Uji Multikolinearitas (*Multicollinearity*)

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) disekitar angka satu. Nilai tolerance mendekati satu, dan korelasi antar varruabel adalah lemah (dibawah 0,5), maka dalam model regresi tidak terdapat masalah multikolinearitas (Ghozali, 2013).

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independent*). Jika terjadi korelasi maka terdapat problem multikolinearitas dilakukan dengan mendeteksi Pearson Correlation antara variable independent dan dengan melihat nilai VIF ($VIF = 1/tolerance$). Dalam suatu model dikatakan terjadi multikolinearitas jika nilai VIF diatas 10 (Ghozali, 2013).

d. Uji Heteroskedastisitas (*Heteroscedasticity*)

Uji heteroskedastisitas bertujuan mengetahui apakah dalam model regresi terdapat kesamaan atau perbedaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada atau tidak adanya pola tertentu pada grafik, apabila tidak ada pola yang jelas (titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y), maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskesdastisitas adalah melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (*ZPRED*) dengan residualnya (*SRESID*). Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskesdastisitas (Ghozali, 2013).

e. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberi gambaran mengenai obyek penelitian dan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian (profitabilitas, kebijakan dividen, kebijakan utang, kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan). Ukuran yang ditentukan adalah mean, standar deviasi, minimal, maksimal.

f. Analisis Regresi Berganda

Hubungan fungsional antara variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen dapat digunakan teknik regresi berganda dengan bantuan program SPSS 16. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka teoritis yang disajikan sebelumnya, maka model yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = b + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai perusahaan yang diukur dengan Price to Book Value Ratio.

b = Konstanta.

b1-b3 = Koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan Y apabila X1 berubah sebesar 1 satuan.

X1 = *Dividend payout ratio*.

X2 = *Earning Per Share* Koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan Y apabila X2 berubah sebesar 1 satuan.

X3 = *Dividend Yield*

E = *Tingkat kesalahan*

g. Uji Koefisien Determinasi

Merupakan suatu besaran yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi seluruh variabel bebas (independen) dapat menerangkan variabel tidak bebas (dependen). Koefisien determinasi berkisar diantara angka 0 sampai dengan angka 1. Makin kecil nilai koefisien determinasi maka makin kecil kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikat, begitu juga sebaliknya (Ghozali, 2013).

h. Uji F

Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Toleransi kesalahan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 5 % ($\alpha = 0,05$), dengan batasan:

1. Ho akan diterima bila sig. > 0,05 atau tidak terdapat pengaruh antara, kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan secara bersama-sama.
2. Ho akan ditolak bila sig. < 0,05 atau terdapat pengaruh antara, kebijakan dividen, terhadap nilai perusahaan secara bersama-sama.

i. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu. Hipotesis yang akan diuji dengan menggunakan uji t adalah H1, H2, dan H3. Toleransi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 5 % ($\alpha = 0,05$), dengan batasan:

1. Ho akan diterima bila sig. > 0,05 atau tidak terdapat pengaruh antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan secara parsial.
2. Ho akan ditolak bila sig. < 0,05 atau terdapat pengaruh antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan secara parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

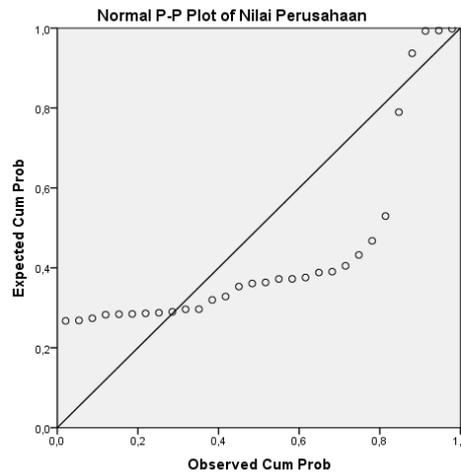
Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang akan di analisis yaitu empat variabel independen atau bebas (X) dan 1 variabel dependen atau terikat (Y). Variabel independennya adalah Dividen Payout Rasio (X₁), Earning Per Share (X₂), Dividen Yield (X₃) dan Nilai Perusahaan (Y). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang telah diaudit sesuai dengan periode penelitian yakni tahun 2012 sampai 2016. Data untuk mendapatkan nilai DPR, EPS, DY dan PBV di dapat dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Data-data yang telah terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan alat statistik dengan program SPSS melalui metode regresi linear berganda untuk memperoleh

gambaran pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen yang terkait dengan penelitian ini

Gambar dan tabel ditampilkan dengan format seperti contoh di bawah ini.

Gambar.1 Uji Normalitas



Berdasarkan hasil uji normalitas data dalam penelitian ini dengan menggunakan uji Normal Probability Plot diatas maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal

Tabel.1 Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Dividend Payout Ratio	,412	2,426
Per Share	,794	1,260
Earning Dividend Yield	,355	2,818

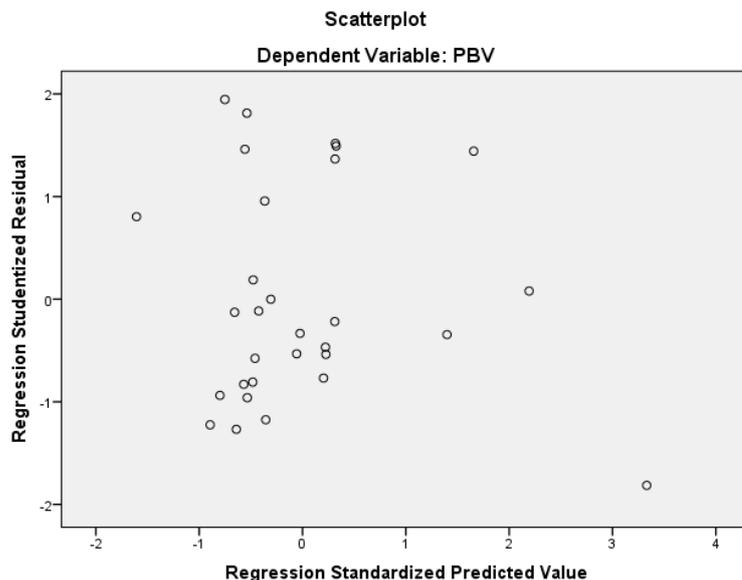
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan output diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinieritas karena nilai tolerance untuk semua variabel lebih dari 0,1 dan nilai varians inflating factors (VIF) kurang dari 10.

Uji Autokorelasi

- a. $1,91 < 2$ berarti tidak ada autokorelasi positif
- b. $-2 > 1,91 < 2$ berarti tidak ada autokorelasi
- c. $1,91 > 2$ berarti tidak ada autokorelasi negatif

Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas



Dari uji heteroskedastisitas di atas, dapat diketahui bahwa pada grafik scatterplot tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar secara acak di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada penelitian ini.

Tabel.2 Kofisien Regresi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13,736	3,894		3,527	,002
1 Dividend Payout Ratio	,223	,099	,449	2,238	,034
Earning Per Share	,001	,000	,824	5,696	,000
Dividend Yield	-8,834	2,812	-,679	-3,141	,004

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS, diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 13,736 + 0,223X_1 + 0,001X_2 + -8,834X_3$$

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diperoleh data sebagai berikut:

- a. Variabel Dividen Payout Rasio (X_1) memberikan nilai koefisien regresi sebesar 0.449 atau 44.9% artinya apabila dividen payout rasio meningkat, maka dapat meningkatkan nilai perusahaan sebesar 44.9%
- b. Variabel Earning Per Share (X_2) memberikan nilai koefisien regresi sebesar 0.824 atau 82.4%. Artinya apabila Earning Per Share meningkat, maka dapat meningkatkan nilai perusahaan sebesar 82.4%

- c. Variabel Dividen Yield (X_3) memberikan nilai koefisien regresi sebesar -0.679 atau -67.9% artinya apabila Dividen Yield meningkat, maka dapat menurunkan nilai perusahaan sebesar -67.9%

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi R
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,754 ^a	,568	,519	10,59879

Berdasarkan tabel 3 hasil pengujian SPSS, maka kontribusi ketiga variabel, yaitu: DPR, EPS dan DY terhadap nilai perusahaan dapat ditunjukkan melalui nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0.568 atau 56,80%, sedangkan sisanya 43,20% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti

Tabel 4 Uji Signifikansi Parameter Silmultan
Hasil Uji F (ANOVA)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3845,534	3	1281,845	11,411	,000 ^b
	Residual	2920,692	26	112,334		
	Total	6766,226	29			

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel DPR, EPS dan DY terhadap nilai perusahaan yang bergerak disektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Pengaruh tersebut dibuktikan dengan nilai F_{hitung} sebesar 11.411 lebih besar dari 2,00 dan juga dapat dibuktikan dengan nilai Sig sebesar 0,00 lebih kecil dari pada 0,05

Table.5 Pengujian secara Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	13,736	3,894		3,527	,002	
1	Dividend Payout Ratio	,223	,099	,449	2,238	,034
	Earning Per Share	,001	,000	,824	5,696	,000
	Dividend Yield	-8,834	2,812	-,679	-3,141	,004

Berdasarkan hasil uji parsial tabel di atas dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri atas DPR, EPS, dan DY terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang akan di jelaskan sebagai berikut :

- a) Hipotesis 1 (H1) Dividen Payout Rasio berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima, hal ini diperoleh dari hasil analisis regresi yaitu $t_{hitung} X1 = 2.238$ artinya lebih besar daripada 2.
- b) Hipotesis (H2) Earning per Share berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima, hal ini diperoleh dari hasil regresi yaitu $t_{hitung} X2 = 5.696$ artinya lebih besar daripada 2
- c) Hipotesis (H3) Dividen Yield berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan diterima, hal ini diperoleh dari hasil regresi yaitu $t_{hitung} X3 = -3.141$ artinya lebih kecil dari 2.

Pembahasan

Bagian ini berupa pembahasan sesuai dengan tujuan penelitian. Seperti halnya paparan hasil, pembahasan juga ditulis dalam bentuk paragraf, tidak dalam bentuk pembagian per subbab/poin. Pembahasan mengaitkan antara hasil dengan teori serta menunjukkan posisi penelitian dengan penelitian terdahulu baik yang sejalan maupun yang berbeda dengan hasil penelitian.

Pengaruh Dividen Payout Rasio terhadap nilai perusahaan

Pengujian hipotesis pertama yaitu Pengaruh Dividen Payout Rasio terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Dividen Payout berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan hipotesis diterima.

Pembayaran Dividen Payout Rasio kepada investor semakin besar dan naik setiap tahunnya maka nilai perusahaan akan naik juga. Sebaliknya jika Dividen Payout Rasio turun maka nilai perusahaan akan turun. Ini berdampak kepada investor yang ingin menanamkan modalnya untuk perusahaan

Hasil penelitian ini sesuai dengan *Theory Signalling Hypothesis* yang berpendapat jika ada kenaikan dividen, sering diikuti dengan kenaikan harga saham. Sebaliknya penurunan dividen pada umumnya menyebabkan harga turun. Jika harga saham naik maka nilai perusahaan juga naik.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Zulin Nur Faridah (2012) mengenai pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur dengan hasil terdapat pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.

Pengaruh Earning Per Share terhadap nilai perusahaan

Pengujian terhadap hipotesis kedua yaitu Pengaruh Earning Per Share terhadap nilai perusahaan. Menunjukkan bahwa Earning per Share berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Earning per Share berhubungan dengan Profitabilitas perusahaan, apabila profitabilitas perusahaan naik dari hasil operasi perusahaan maka nilai perusahaan akan naik dan juga apabila ada laba ditahan dengan asumsi laba ditahan akan di pakai untuk reinvestasi untuk perusahaan akan berdampak pada kenaikan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori “*dividen tidak relevan*” yaitu suatu nilai tidak ditentukan oleh besarnya DPR, tapi ditentukan oleh laba dan kelas resiko perusahaan

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Umi Mardiyati, Gatot Nazir, dan Ria Putri (2012) penelitian ini berjudul pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan kebijakan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk semua variabel memiliki hubungan yang signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Dividen Yield terhadap nilai perusahaan

Pengujian pada hipotesis ketiga yaitu Pengaruh Dividen Yield berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan artinya laba yang diterima dari operasional dibagikan (sebagai dividen) kepada investor yang berakibat pada nilai perusahaan akan juga turun. Sebaliknya jika dividen ditahan akan berdampak kenaikan pada perusahaan dengan asumsi untuk di reinvestasikan.

Dalam kasus perusahaan yang menurunkan porsi dividen karena mempergunakan laba ditahan untuk melakukan ekspansi maka prospek perusahaan tersebut akan semakin bagus. Jika prospek perusahaannya bagus maka harga sahamnya juga akan cenderung naik

Sementara perusahaan yang memberikan dividen yield yang besar namun tidak melakukan ekspansi maka prospek sahamnya tidak akan cerah walaupun mungkin mengalami kenaikan saat musim pembagian dividen.

Dalam analisis fundamental dividen yield juga merupakan salah satu faktor untuk menentukan imbal hasil dari suatu saham. Secara sederhana semua investor pasti menginginkan dividen yield besar namun dividen yield yang besar memiliki dampak negatif seperti pengurangan modal. Dengan memperhatikan PER kita bisa melihat bahwa dividen yield itu wajar atau tidak. Dividen yield bisa digunakan sebagai indikator valuasi saham yaitu semakin besar dividen yield maka bisa jadi saham tersebut undervalued`

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh variabel independen yaitu Dividen payout rasio, earning per share, dividen yield terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan 2012 sampai 2016. Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menarik kesimpulan. Peneliti ini menunjukkan bahwa dua variabel independen berpengaruh signifikan positif dan satu berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel dependennya dengan rincian sebagai berikut:

1. Dividen Payout Rasio (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pembayaran Dividen Payout Rasio kepada investor semakin besar dan naik setiap tahunnya maka nilai perusahaan akan naik juga. Sebaliknya jika Dividen Payout Rasio turun maka nilai perusahaan akan turun. Ini berdampak kepada investor yang ingin menanamkan modalnya untuk perusahaan
2. Earning Per Share (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Earning per Share berhubungan dengan Profitabilitas perusahaan, apabila profitabilitas perusahaan naik dari hasil operasi perusahaan maka nilai perusahaan akan naik dan juga apabila ada laba ditahan dengan asumsi laba ditahan

akan di pakai untuk reinvestasi untuk perusahaan akan berdampak pada kenaikan nilai perusahaan

3. Divide Yield (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. artinya laba yang diterima dari operasional dibagikan (sebagai dividen) kepada investor yang berakibat pada nilai perusahaan akan juga turun. Sebaliknya jika dividen di tahan akan berdampak kenaikan pada perusahaan dengan dengan asumsi untuk di reinsvetasikan. Hipotesis Dividen Yield tidak terbukti

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan dalam pembahasan terdapat beberapa saran yang disampaikan sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan nilai perusahaan maka perlu lebih ditingkatkan rasio pembayaran dividen sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan para pemegang saham supaya tercipta suistainiabilitas
2. Perusahaan diperlukan untuk meningkatkan laba sehingga akan tercipta Earning per share yang lebih baik yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan nilai perusahaan
3. Untuk meningkatkan nilai perusahaan maka laba yang diperoleh perusahaan diharapkan tidak membagikan secara keseluruhan kepada pemegang saham akan tetapi perlu di pertimbangan untuk sebagian laba di tahan dalam rangka melakukan reinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. EdisiKetujuh. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasnawati, Sri. 2010. Implikasi Keputusan Investasi, Pendanaan, dan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Publik di BEJ. *Usahawan* No. 09 Tahun XXXIV, September 2010.
- J. F. Weston. 2005. Dasar – Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Kesembilan. Jilid 2. Erlangga. Jakarta.
- Jogiyanto. 2000. Teori Portopolio Dan Analisis Investasi. Edisi Keenam. Cetakan Pertama. Yogyakarta.
- Putri Indahningrum, Putri, dan Ratih Handayani. 2009 . Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dividen, Pertumbuhan Perusahaan, Free Cash Flow dan Profabilitas Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurna Bisnis dan Akuntansi*. DES 2009, VOL 11 no 3, Hlm 189-207
- Rustendi, Tedi dan Farid Jimmi, 2008. Pengaruh Hutang dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi FE Unsil*, Vol. 3, No. 1.